



Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Dasar

Luthfia Amanda Sari, Ibrahim Bafadal, Ahmad Nurabadi, Arumia Fairuz Husna, Indra Lesmana, Firda Fitrotul Unsa, Ahmad Furqon Akhbar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*luthfia.amanda.1901316@students.um.ac.id

Abstract

This research was conducted to determine the results of the implementation of clinical supervision in improving the quality of teaching teachers to students. This research was conducted by identifying problems and obstacles faced by teachers during teaching and learning activities, then the principal provided assistance to teachers with a clinical supervision approach. This research was conducted using a literature study method. The problem of teacher professionalism in teaching can be carried out by coaching with the clinical supervision method by the supervisor. Clinical supervision is carried out by observing the learning process by the teacher directly and then discussing the resolution of teaching problems. This study uses a literature study method which then obtains literacy data in the form of factors that affect teacher performance and the clinical supervision process. By reviewing several studies on clinical supervision, it can be seen that the provision of clinical supervision to overcome the obstacles and problems of teachers in teaching is carried out through 3 stages, namely the meeting stage, the observation stage and the feedback stage. By providing feedback by the principal to the teacher in the form of directions and possible solutions, the quality of teacher teaching can increase.

Keywords: clinical supervision, teacher quality, elementary school

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hasil pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas mengajar guru terhadap peserta didik. penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru selama kegiatan belajar mengajar, kemudian kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru dengan pendekatan supervisi klinis. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur. permasalahan profesionalisme guru dalam mengajar dapat dilakukan pembinaan dengan metode supervisi klinis oleh supervisor. Supervisi klinis dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran oleh guru secara langsung kemudian mendiskusikan penyelesaian masalah pengajarannya. Kajian ini menggunakan metode studi literatur yang selanjutnya didapat data literasi berupa faktor yang mempengaruhi kinerja guru serta proses supervisi klinis. dengan mengkaji beberapa penelitian mengenai Supervisi klinis, dapat diketahui bahwa pemberian supervisi klinis untuk mengatasi kendala dan masalah guru dalam mengajar dilakukan melalui 3 tahapan yakni tahap pertemuan, tahap observasi dan tahap balikan. Dengan memberikan umpan balik oleh kepala sekolah kepada guru berupa arahan dan solusi yang mungkin dapat ditempuh, maka kualitas mengajar guru dapat meningkat.

Kata kunci: supervisi klinis, kualitas guru, sekolah dasar

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas tidak lepas dari interaksi antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kualitas guru dalam mengajar sangat menentukan hasil dari prestasi peserta didik (Pangestika

& Alfariha, 2015). Karena guru bertanggungjawab dalam menyampaikan seluruh materi pengetahuan maupun ketrampilan yang ia kuasai kepada peserta didik.

Kemampuan dan kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didik menjadi faktor utama dalam perbaikan mutu pendidikan (Anisah & Aliyyah, n.d.), karena apabila seorang guru kurang menguasai materi dan mengalami kendala dalam menghadapi problematika peserta didik, maka dapat dikatakan bila guru tersebut kurang profesional dalam mengajar yang dapat mengakibatkan terganggunya mutu pendidikan yang ada.

Menurut (Hadi, 2016) Tugas guru pada tingkat sekolah dasar dinilai berat dikarenakan mayoritas guru pengajar pada sekolah dasar merupakan guru kelas. Karenanya masing-masing individu guru harus mampu memberi pengajaran mampu menguasai berbagai mata pelajaran, padahal setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, mulai dari yang berhubungan dengan sub-sub materi, metode/teknik penyampaian, maupun media pembelajarannya.

Cooper dalam (Humairoh & Supriyanto, n.d.) menyebutkan bahwa dalam mengajar guru harus mampu menguasai sepuluh jenis ketrampilan meliputi (1) berperan sebagai pembuat keputusan; (2) bertindak sebagai perencana pembelajaran; (3) menentukan tujuan dari pembelajaran; (4) menyampaikan materi pelajaran; (5) membangun pertanyaan untuk mendinamisasikan kelas; (6) memahami konsep belajar pembelajaran; (7) berkomunikasi aktif; (8) mampu mengendalikan kelas; (9) perantara dalam penyedia seluruh kebutuhan peserta belajar; (10) melakukan evaluasi.

Namun, masih banyak guru yang dinilai mengalami masalah atau kendala dalam menguasai kecakapan tersebut diatas, hal-hal tersebut diakibatkan karena (1) rendahnya kesadaran dari guru untuk belajar, (2) beberapa guru kurang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG (4) supervisi pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran lebih banyak menitik-beratkan pada aspek administrasi (Sukemi, 2020). Oleh karenanya diperlukan tindakan kegiatan Supervisi klinis yang dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya serta mencari solusinya melalui supervisi klinis.

Menurut (Purwanto, 2019), supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademik / pengajaran. Disebut dengan supervisi klinis karena pada prosedur pelaksanaannya lebih menekankan pada mencari penyebab ataupun kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Pada supervisi klinis, pemberian solusi dilakukan setelah supervisor melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar oleh guru, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang telah diobservasi proses mengajarnya. Diskusi balikan merupakan diskusi yang dilakukan dengan segera setelah guru selesai mengajar. Diskusi balikan bertujuan untuk memperoleh balikan mengenai kelebihan maupun kelemahan yang terdapat pada saat guru mengajar dan bagaimana usaha untuk memperbaikinya menjadi lebih baik.

Selain itu pula menurut (Mena & Supriyanto, 2016) bahwa Tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik berkaitan erat dengan upaya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia pada sektor pendidikan. Oleh karenanya, perlu adanya usaha dalam peningkatan mutu guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional agar dapat

meningkat seperti yang dikemukakan oleh Tilaar (2002) untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional maka perlu adanya pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dengan memberi penataran, mengikuti pelatihan dan memfasilitasi guru untuk belajar lagi belum dirasa cukup untuk menjadikan guru profesional, tetapi juga harus memerhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi.

Hal ini juga serupa dengan pernyataan (Astuti, 2019) yakni Profesionalisme seorang guru perlu diupayakan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Namun pada implementasinya masih banyak ditemukan guru yang belum cukup profesional. Karena selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemui berbagai kendala.

Menurut (Tanama dkk., 2016), supervisi klinis merupakan usaha dalam melakukan pembinaan secara matang, sistematis, serta berkesinambungan terkait kinerja guru pada saat proses pembelajaran guna tercapainya efektivitas, serta upaya untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami guru ketika tidak optimal dalam melakukan tugasnya yang dapat dilihat dari respon peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan supervisi klinis, Supervisor memberikan supervisi bagi guru yang mengalami permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran yang berupa keluhan-keluhan guru dan kemudian akan dibina dan dicarikan solusinya oleh kepala sekolah selaku supervisor (Kristiawan et al., 2019)

Menurut Sullivan & Gianz dalam (Prasojo, 2011), terdapat empat langkah pelaksanaan supervisi klinis, yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan pertemuan; 2) observasi; 3) pertemuan berikutnya; dan 4) refleksi kolaborasi.

Supervisi klinis dilakukan guna meningkatkan kinerja akademik guru dan membantu mengatasi permasalahan tentang peserta didik dalam pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, dasar dari tujuan supervisi klinis ialah memberikan pelayanan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat memperbaiki kelemahan yang dihadapi guru dalam mengajar (Ansori & Supriyanto, 2016).

Terdapat 3 karakteristik dari supervisi klinis menurut (Mushlih & Supriyadi, 2018) diantaranya : (1) adanya kerja sama yang saling memercayai dan menghargai, (2) berbagi kepakaran atas dasar kemitraan, dan (3) suatu anggapan bahwa guru bukan penerima pasif, tetapi partner aktif yang berperan serta dalam keberhasilan supervisi.

Supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis tidak hanya melakukan pengawasan saat guru menjalankan tugas pokok dan fungsi berupa membimbing dan mengajar peserta didik dengan sebaik mungkin saja, tetapi juga bermusyawarah dan membina guru tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan belajar mengajar juga. (Ahmad et al., 2020)

Menurut (Nurcholiq, 2018), tujuan dari supervisi klinis adalah guna mengadakan perubahan secara rasional dengan proses memahami, mencegah serta memulihkan dan atau meningkatkan keadaan guru yang semula motivasi dan kinerjanya sedang menurun ke arah yang lebih baik.

Dalam hal ini kinerja dari guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran seringkali menemui kendala maupun permasalahan entah berasal dari peserta didik maupun cara mengajar dari guru itu sendiri.

Kepala sekolah dan guru berperan aktif dalam setiap proses pelaksanaan supervisi klinis ini, jadi tidak hanya kepala sekolah saja yang aktif dalam setiap proses supervisinya sedangkan guru hanya mengikuti instruksi ataupun guru saja yang aktif dalam proses supervisi sedangkan kepala sekolah hanya mengontrol dan mengawasi.

Meskipun proses supervisi klinis mengalami perkembangan, hal yang inti adalah peran aktif supervisor dan guru serta hasil pelaksanaan supervisi oleh guru. Perbedaan perkembangannya terletak pada hubungan antara siklus atau urutan, fokusnya pada isi atau proses, variasi dalam pengenalan teknik-teknik atau metode tertentu pada prosesnya. (zaki, 2019)

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa studi kasus dari jurnal penelitian, buku dan artikel-artikel yang membahas tentang topik yang diangkat oleh penulis yang biasa disebut studi literatur. Hal ini dilaksanakan guna mendapatkan informasi dan data konkrit mengenai pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan mutu pengajaran di Sekolah Dasar. (Samsudin, 2014) kajian dengan studi literatur adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca sekaligus memahami berbagai buku-buku referensi melalui sumber teknologi informasi terpercaya yang berupa jurnal, artikel, maupun berbagai media lainnya yang berhubungan dengan pengerjaan data karya ilmiah secara umum guna mendukung, memperkuat dan mempertegas teori-teori yang ada serta untuk memberikan beragam informasi yang akurat dan memadai dalam proses penyelesaian dan pengerjaan karya ilmiah ini (Akay et al., 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan berbagai macam literasi yang terkait dengan topik penelitian.

Dengan dilakukannya penelitian dengan metode studi literatur, maka akan mengetahui berbagai penelitian terdahulu maupun hasil karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian sehingga peneliti mampu memahami dengan baik topik penelitian yang telah dirumuskan kemudian peneliti mampu menelaah dan mengkaji implementasi suatu aktivitas yakni peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru berdasarkan hasil literatur terdahulu dengan relevansi aktivitas masa sekarang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Implementasi supervisi klinis pada guru kelas lima di SDIT Bumi Darun Najah dilaksanakan melalui tiga siklus dalam supervisi klinis, yaitu Pre-Conference (pertemuan awal), Observasi dengan mengikuti kegiatan Pembelajaran guru, dan Post-Conference (pertemuan balikan). Pertama, yakni perencanaan yang merupakan pembicaraan awal antara kepala sekolah dengan guru yang akan melakukan kegiatan supervisi klinis. Pembicaraan atau obrolan merupakan kunci pokok dalam keberhasilan supervisi sebab dari kegiatan pembicaraan awal inilah kepala sekolah maupun guru dapat membangun suasana kolegial

dan rasa kebersamaan serta dapat menggali masalah-masalah yang timbul baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Dengan demikian, kegiatan supervisi klinis selanjutnya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada perasaan yang mengkhawatirkan.

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi klinis di SDIT Bumi Darun Najah berfokus pada kegiatan pembelajaran. Pada awal kegiatan kepala sekolah melihat kembali rencana pembelajaran dan perlengkapan yang disusun oleh guru yang bertujuan agar kepala sekolah memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Tahap ketiga, yakni umpan balik. Kegiatan ini berisi kegiatan menyampaikan hal-hal yang tercatat dalam instrumen penilaian yang sudah disiapkan. kegiatan dilanjutkan dengan (a) supervisor sharing dengan guru terkait bagaimana perasaan guru agar guru merasa diperhatikan dan dibimbing, (b) supervisor memberikan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran guru di kelas (c) supervisor menyampaikan secara terbuka terkait kelebihan dan kekurangan pada guru (d) supervisor mendiskusikan solusi dari kekurangan yang dilakukan guru dengan tujuan agar kelemahan guru dapat teratasi.

Hasil dari supervisi dalam peningkatan kualitas mengajar guru dipengaruhi oleh pelaksanaan dan teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Apabila kepala sekolah melaksanakan teknik-supervisi dengan baik dan sempurna, maka hal itu dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, sebaliknya pula apabila teknik supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kurang baik, maka kualitas mengajar guru akan menjadi lemah

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat dari berbagai sumber referensi diatas, dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan supervisi klinis guna meningkatkan kualitas guru dalam kinerjanya yakni mengajar peserta didik guna mentransfer atau memberi ilmu yang dimiliki kepada peserta didik sesuai dengan aturan kurikulum dan tercantum dalam RPP yang telah dibuat.

Adapun proses dari pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah kepada guru dilakukan melalui 3 tahapan yakni :

1. Tahap pertemuan pendahuluan (*pre-observational conference*) atau tahap pendiskusan pelaksanaan observasi dalam kelas maksudnya adalah kegiatan untuk mengamati dengan nyata proses pembelajaran oleh guru yang mengalami kendala di dalam kelas. pada tahap ini supervisor dan guru mendiskusikan beberapa permasalahan atau kendala yang ada serta perencanaan kegiatan yang akan diobservasi dan dievaluasi.
2. Tahap observasi kelas (*Observation*). Dalam proses ini guru melakukan latihan praktik mengenai pelaksanaan kesepakatan perbaikan mengajar yang telah dipilih bersama di tahap pertemuan pendahuluan. Ketika guru melakukan praktik latihan tersebut, supervisor melakukan observasi dengan bantuan alat berupa perekam yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa aspek yang diobservasi supervisor diantaranya poin-poin yang sudah tercantum dalam instrumen yang juga telah disepakati bersama pada tahap pertemuan pendahuluan.

3. Tahap pertemuan balikan (*post-observational conference*). Kegiatan ini merupakan pendiskusian umpan balik antara supervisor dan guru berkaitan dengan kegiatan yang baru dilakukan yakni, pelaksanaan observasi dengan guru yang melakukan praktik pelaksanaan pembelajaran dan supervisor yang melaksanakan observasi. Acuan pada pertemuan balikan yakni kesepakatan yang termuat dalam pertemuan di tahap pendahuluan, pada akhir diskusi balikan ini guru diharapkan dapat mengetahui dan menyadari serta memahami acuan pencapaian dari perkembangan menurut tujuan proses supervisi yang telah disetujui bersama. (Sukarno & Sarjono, 2015)

Selanjutnya menurut (Chui Mi, 2012) berpendapat bahwa terdapat 3 Tahap pelaksanaan supervisi klinis yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru yang mengalami kendala atau masalah yakni: (a) tahap perencanaan, terdiri atas penyusunan (1) panduan wawancara pra-observasi (2) instrumen supervisi akademik (3) panduan wawancara pasca observasi (4) penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi (5) menyediakan buku pengendali supervisi; dan (6) menyiapkan buku pembinaan. (b) proses pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi 3 langkah yakni: (1) pra observasi, tahap ini dilakukan sebelum mengikuti proses pembelajaran guru ke kelas dalam rangka observasi, dilaksanakan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan Pada tahap pra observasi, Kepala Sekolah tidak dapat melaksanakan pada semua gurunya dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan, (2) pelaksanaan supervisi klinis dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menggunakan instrumen yang telah disusun bersama sebagai acuan untuk penilaian, (3) post observasi, tahap ini dilaksanakan setelah observasi pembelajaran dikelas selesai.

Tahap ini, Kepala Sekolah meminta guru menceritakan kembali kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sesuai dengan panduan wawancara dari post observasi yang telah disediakan (c) tahap evaluasi, Kepala Sekolah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek supervisi yang dilaksanakan dengan berpedoman pada poin-poin yang terdapat pada instrumen supervisi klinis yang telah disusun sebelumnya. Apabila dalam penilaian masih terdapat aspek yang kurang, maka Kepala Sekolah memberikan saran pada guru yang telah disupervisi untuk memperbaiki dan melengkapi pada pertemuan berikutnya, selanjutnya bagi guru yang hasil penilaian pada setiap aspeknya telah ternilai baik disarankan untuk dipertahankan dan terus ditingkatkan .

4. Simpulan

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa supervisi klinis adalah kegiatan supervisi dengan melakukan pendekatan menelaah, mengamati atau mendiagnosis permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk kemudian dirundingkan bersama guru bagaimana alternatif penyelesaiannya dan melakukan kegiatan pengevaluasian. Supervisi ini dinilai cocok diterapkan pada guru yang mengalami permasalahan atau kendala pada kegiatan akademik atau proses pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas. Keberhasilan Proses pembelajaran di dalam kelas salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kinerja dari guru, apabila kemampuan guru tidak tercapai dan kinerja guru buruk, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah

harus mampu memperhatikan dan memahami guru dan cepat tanggap bila guru mengalami kendala dan permasalahan agar hal buruk yang berkaitan dengan komponen inti pelaksanaan belajar mengajar khususnya terkait dengan guru dapat dihindari. Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan prosedur yang telah disepakati antara supervisor dan guru pada tiap tahap pelaksanaannya.

Daftar Rujukan

- Ahmad, E. C., Isa, A. H., & Zubaidi, M. (2020). BAB XI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI TK DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO. 10.
- Akay, Y. V., Santoso, A. J., & Rahayu, F. L. S. (2015). Metode User Centered Design (UCD) Dalam Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tindak Kriminalitas. 6.
- Anisah, F., & Aliyyah, R. R. (n.d.). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS GURU PNS BERSERTIFIKASI DI PROVINSI LAMPUNG. 11.
- Ansori, A., & Supriyanto, A. (2016). PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR. 6.
- Astuti, A. (2019). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. DIDAKTIKA, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- Chui Mi, L. N. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.339>
- Hadi, H. (2016). PENINGKATAN KUALITAS MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 1(1), 74–79. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p074>
- Humairoh, F., & Supriyanto, A. (n.d.). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR. 4.
- Kristiawan, D. M., Pd, M., Yuniarsih, D. Y., Pd, S., Pd, M., & Pd, N. R. S. (2019). SUPERVISI PENDIDIKAN. Alfabeta.
- Mena, Y., & Supriyanto, A. (2016). PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR. 1(11), 6.
- Mushlih, A., & Supriyadi, R. A. (2018). Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik. Rosda.
- Nurcholih, M. (2018). SUPERVISI KLINIS. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA. 13.
- Prasojo, L. D. (2011). Supervisi Pendidikan. Gava Media, 1–34.
- Purwanto, N. (2019). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsudin, A. (2014). SUPERVISI AKADEMIK PEMBELAJARAN IPA MELALUI ICT BASED LESSON STUDY UNTUK MEMBANGUN LEARNING COMMUNITY GURU SD. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.867>
- Sukarno, A., & Sarjono, Y. (2015). Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMKN 1 Karangayar). Jurnal VARIDIKA, 27(1), 10–22. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i1.735>
- Sukemi. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Kelas Melalui Supervisi Klinis Pada Guru Di SD Negeri Sendang 01 Tahun Pelajaran 2018/2019. ANACITTA Journal of Primary and Children's Education, 3(1).
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(11), 2231–2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>
- zaki, ahmad. (2019). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x76ab>